

PELATIHAN BISNIS TANPA BATAS UNTUK MAHASISWA

Helena Sihotang¹, Eslil Silalahi², Elysabeth Sindy Sinurat³
^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas

simarsoithelen@gmail.com, esli2silalahi@gmail.com, elysabethsindysinurat@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu dampak dari Pandemi Covid-19 adalah meningkatnya jumlah pengangguran. Atas fenomena ini, Perguruan Tinggi harus mengambil peran guna menurunkan pengangguran. Keterlibatan perguruan tinggi dengan melibatkan mahasiswa secara langsung sebagai pelaku usaha akan menjadi investasi dimasa mendatang. Mahasiswa dipersiapkan sedini mungkin menjadi *Job Creator*. Kenyataannya saat ini banyak mahasiswa enggan memulai bisnis dengan beberapa alasan diantaranya 80% tidak mengetahui bagaimana memulai bisnis secara online, 19% menyatakan tidak memulai bisnis karena tidak ada modal serta 1 % menyatakan bukan *passion*. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek bisnis digital serta memicu minat mahasiswa dalam berbisnis. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan simulasi (praktek). Pelatihan ini berlangsung selama 1 hari yang dihadiri sebanyak 40 orang yang tersebar dari berbagai daerah yang saat ini menyandang status sebagai mahasiswa. Hasil dari pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan antusiasme peserta dalam memulai bisnis digital. Hal ini dibuktikan dengan adanya 10 orang peserta yang berhasil membuka toko di salah satu platform *e-commerce*. Seminggu setelah pelatihan terdapat 1 orang peserta telah memulai bisnis dengan jualan pakaian *preloved* menggunakan *whatsapp*.

Kata Kunci: Pelatihan, Bisnis Digital, *E-commerce*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menjadi masalah global yang dihadapi dunia termasuk Indonesia. Dunia dituntut untuk melakukan transformasi supaya mampu bertahan. Selain dunia pendidikan, dunia perekonomian menjadi salah satu yang mengalami gunjangan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -2.07 sehingga terjadi deflasi. Hal ini terjadi karena pergerakan ekonomi yang kurang stabil. Selain itu, dampak dari Pandemi Covid-19 adalah meningkatnya jumlah pengangguran.

Tidak hanya ditahun 2020, dampak dari pandemi masih terasa hingga sekarang. Masih data dari BPS, pada Februari 2022, terdapat 11,53 juta orang (5,53 persen) penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Sebanyak 0,96 juta orang pengangguran karena COVID-19, sebanyak 0,55 juta orang merupakan Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19, sementara tidak bekerja karena COVID-19 sebanyak 0,58 juta orang, dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 9,44 juta orang.

Selain tantangan seperti diatas, pandemi juga mempengaruhi perilaku konsumen dan

konsumsi yang membawa perubahan dalam dunia bisnis seperti *e-commerce*. Menurut Jony Wong (2010), *electronic commerce (e-commerce)* adalah pembelian, penjualan dan pemasaran serta jasa melalui sistem elektronik. Dengan tersedianya *e-commerce* ini mengubah gaya masyarakat dalam berbelanja. Saat ini masyarakat lebih suka belanja dari rumah tanpa harus menghabiskan waktu ke tempat perbelanjaan sehingga lebih efisien dan efektif. Kondisi ini menjadi momentum berkembangnya ekonomi digital dan kreatif yang bisa menjadi peluang bagi pebisnis pemula.

Berbisnis di platform *e-commerce* bisa dilakukan oleh siapapun dan relatif mudah. Banyak keuntungan yang diperoleh saat membuka toko secara online jika dibandingkan dengan membuka toko secara konvensional. Membuka toko tanpa ada fisik toko bisa meminimumkan biaya dalam merintis. Bahkan ada juga fitur yang bisa menjalankan bisnis tanpa modal yaitu dengan skema *dropshipper*. Seseorang bisa menjalankan bisnisnya kapan dan dimana saja artinya tidak ada batasan dalam melakukan bisnis ini.

Tantangan dan peluang ini tentunya tidak hanya menjadi perhatian pemerintah namun juga Perguruan Tinggi. Lembaga ini harus memberikan perhatian serius sehingga masyarakat kedepan bisa tetap *survive* bahkan dalam percepatan pemulihan dampak pandemi khususnya dalam bidang perekonomian. Perguruan Tinggi harus bisa menjadi pionir dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu mahasiswa sebagai *Job Creator* (pencipta kerja). Keterlibatan perguruan tinggi dengan melibatkan mahasiswa secara langsung sebagai pelaku usaha akan menjadi investasi dimasa mendatang. Mahasiswa dipersiapkan sedini mungkin menjadi *Job Creator* bukan *Job Seeker*.

Meskipun peluang untuk memulai bisnis sudah terbuka lebar, mahasiswa masih banyak yang enggan memulai bisnis dengan berbagai alasan seperti tidak mengetahui bagaimana memulai bisnis secara online, tidak ada modal, bahkan ada juga yang enggan dengan alasan bukan *passion*.

Maka dari itu, penulis yang merupakan seorang akademisi merasa bahwa pelatihan bisnis

tanpa batas sangat perlu dilakukan untuk mahasiswa yaitu bisnis digital seperti membuka dan mendesain toko di *e-commerce*, *Online Shop Reseller*, *Preloved Online*, *Dropshipper*. Bisnis ini bisa berjalan tanpa mengganggu jam kuliah dan bisa tanpa modal usaha.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek bisnis digital, memicu minat mahasiswa dalam berbisnis. Sebagaimana yang disampaikan Nawari (2022) bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Dengan demikian mahasiswa bisa menjadi pelaku bisnis sehingga meningkatkan pendapatan mahasiswa tersebut yang harapannya kedepan mahasiswa tidak lagi menjadi pencari kerja tetapi menjadi penyedia lapangan pekerjaan.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah sosialisasi dan simulasi. Penulis memberikan pemahaman tentang teknis memulai bisnis digital di salah satu platform *e-commerce* yaitu Shoppee.

Sebelum memulai materi, penulis melakukan pengumpulan informasi mengenai alasan mengapa peserta tidak memiliki bisnis sampai saat ini. Hasil pengumpulan informasi menunjukkan bahwa sebanyak 80% tidak mengetahui bagaimana memulai bisnis secara online sedangkan 19% menyatakan bahwa tidak memulai bisnis karena tidak ada modal. Bahkan ada juga yang memberikan alasan tidak ingin berbisnis karena bukan *passion*.

Dari hasil pemetaan diatas, penulis memberikan pengarahan bagaimana cara memulai bisnis tanpa batas. Bisnis tanpa batas artinya bisnis yang bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan dan dimana saja. Adapun bisnis yang dimaksud adalah bisnis digital yang menggunakan platform *e-commerce* seperti Shoppee. Selain itu, penulis juga membuka paradigma berfikir peserta “mengapa mahasiswa harus memiliki bisnis sejak dibangku kuliah”. Selain karena tantangan semakin sulitnya

mencari pekerjaan, penulis juga menekankan akan peluang di era *big-data* ini.

Berikut adalah tahapan proses pelatihan berdasarkan pemetaan masalah yang dihadapi oleh peserta.

Tabel 1. Tahapan proses pelatihan berdasarkan pemetaan masalah

Tahapan	Masalah	Solusi
Pengenalan	Bukan <i>passion</i>	Membuka <i>mindset</i> peserta
Materi	Kurang paham tentang bisnis digital	Menjelaskan secara rinci tentang bisnis digital, cara membuka <i>online shop</i> , contoh bisnis yang cocok untuk mahasiswa
Praktek	Tidak ada modal	Menjelaskan fitur yang ada di platform "shoppee" mengenai dropshiper dan penyediaan pinjaman untuk pemilik toko



Pelatihan ini berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Adapun dampaknya adalah meningkatnya pengetahuan dan minat peserta untuk memulai bisnis. Hal ini dibuktikan dengan adanya 10 orang yang berhasil membuka toko di shoppee. Seminggu setelah pelatihan terdapat 1 orang peserta telah memulai bisnis dengan jualan pakaian *preloved* menggunakan whatsapp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Peserta/ penerima manfaat dari pengabdian ini adalah anak muda Indonesia sebanyak 40 orang yang tersebar dari berbagai daerah yang saat ini menyandang status sebagai mahasiswa. Terdapat 29 orang dari Sumatera Utara dan 11 Orang dari Luar Sumatera Utara. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 9 September 2022.

Gambar 1. Peserta pelatihan bersama penulis

2. Pembahasan

Meningkatnya jumlah pengangguran akibat pandemi memaksa mahasiswa harus berperan dalam program pembangunan yang berkelanjutan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pengangguran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Indonesia dalam menyejajarkan diri dengan negara maju dalam konteks perekonomian. Sebagai anak muda yang berpendidikan, mahasiswa sudah sepatutnya menjadi *problem solving* untuk masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa tidak lepas dari peran Perguruan Tinggi sebagai tempat membentuk mahasiswa menjadi anak muda pembawa solusi khususnya dalam percepatan pemulihan perekonomian akibat pandemi. Salah satu tindakan yang cocok dilakukan Perguruan Tinggi sebagaimana yang dilakukan oleh Penulis bersama

Universitas Katolik Santo Thomas adalah memberikan pelatihan bisnis kepada mahasiswa.

Dalam pelatihan ini, penulis memberikan materi tentang apa itu kewirausahaan. Menurut Geoffrey G. Meredith et. all dalam Siswadi (2013:4) mengatakan bahwa para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Selain itu, penulis juga memaparkan beberapa alasan mahasiswa harus memulai bisnis yaitu karena pengangguran semakin meningkat, meningkatkan produktivitas dan waktunya untuk mengeksplor bisnis yang cocok.

Mengapa saat ini bisnis yang cocok untuk mahasiswa adalah bisnis digital? Alasannya adalah karena market dan peluangnya luas, bisa dilakukan kapan dan siapa saja, bisa dilakukan tanpa modal.

Beberapa bisnis digital yang cocok dilakukan oleh mahasiswa adalah jadi *resseler* atau *dropshipper*, Jadi Tutor Online, Food and Beverage (FnB), Fashion Item/ Preloved. Dropshipping adalah sebuah sistem bisnis yang memungkinkan anda menjual berbagai macam produk langsung dari produsen/ grosir kepada konsumen tanpa perlu menyimpan stok serta tanpa melakukan pengemasan dan pengiriman barang kepada konsumen (Catur Hadi Purnomo: 2012)

Selain di shoppee, penulis juga mengajak peserta untuk memanfaatkan media sosial lainnya seperti facebook, instagram, tiktok maupun whatsapp menjadi wadah berbisnis. Media ini menjadi media yang tepat karena dekat dengan peserta artinya media sosial pasti dimiliki oleh peserta.

Diakhir pelatihan, terdapat 10 orang yang berhasil membuka toko di shoppee. Seminggu setelah pelatihan terdapat 1 orang peserta telah memulai bisnis dengan jualan pakaian *preloved* menggunakan whatsapp. Peserta berharap adanya pendampingan untuk pengembangan bisnis yang mereka mulai sehingga bisa berkembang dan *survive*.

KESIMPULAN

Banyaknya mahasiswa yang kurang paham dan kurang berminat untuk memulai bisnis menjadi alasan perlunya dilakukan pelatihan. Dengan adanya pelatihan ini maka pengetahuan dan minat mahasiswa meningkat. Adapun dampak dari pelatihan ini adalah adanya 10 orang yang berhasil membuka toko di shoppee. Seminggu setelah pelatihan terdapat 1 orang peserta telah memulai bisnis dengan jualan pakaian *preloved* menggunakan whatsapp.

SARAN

Pelatihan ini mendapat respon positif dari peserta yang dibuktikan dengan sebagian dari peserta sudah memulai bisnis secara online. Untuk itu perlu program tindak lanjut seperti pendampingan sehingga tujuan dari kegiatan ini betul-betul tercapai. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan yang serupa sehingga penerima manfaat dari pelatihan ini semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>
- Wong, Joni. (2010). Internet Marketing for Beginners. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Catur Hadi Purnomo. 2012. Jualan Online tanpa Repot dengan Dropshipping. Elex Media Komputindo: Jakarta
- Saragih, N., Purba, S., Purba, B. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 414-428. <https://doi.org/10.54367/jmb.v22i2.2145>.
- Siswadi dan Sarwono. 2013. Uji Sistem Pemberian Nutrisi dan Macam Media Terhadap

Pertumbuhan dan Hasil Selada (*Lactuca sativa* L) Hidroponik. *Jurnal Agronomika*, 08(01).